

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinegara Indonesia, pasar tradisional menjadi salah satu pilar perekonomian dalam mencapai kesejahteraan rakyat (Ezra Oktaviani.S et al. 2022). Dikarenakan produk local yang dihasilkan rakyat seperti pertanian, kerajinan, dijual kembali oleh pedagang – pedagang local. Keberadaan pasar sendiri menunjukkan bahwa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai sosial, karena didalamnya terjadi komunikasi dan interaksi sosial (Gisela Rosa Octavia 2020)

Pasar Tradisional menjadi salah satu komponen tata ruang kota yang sangat penting. Karena pereannya sebagai pilar perekonomian. Salah satu kota yang masih menggantungkan perekonomiannya pada pasar yaitu Kota Salatiga (Gisela Rosa Octavia 2020). Di Kota Salatiga sebagian besar penduduknya masih memilih pasar tradisional untuk memperoleh kebutuhan sehari – hari. .Data dari Dinas Komunikasi dan Informasi (2023) Pasar Raya II Salatiga menjadi salah satu pasar terbesar di kota Salatiga dengan jumlah ruko sebanyak 27, kios 355, los 1060 dan jumlah pedang ruko sebanyak 16 pelaku usaha, kios 248 pelaku usaha, los 528 pelaku usaha (*dataku.salatiga 2023*).

Jumlah ruko, kios, dan los yang ada didalam bangunan tentunya tidak sebanding dengan jumlah pedagang yang masih aktif berjualan di Pasar raya II Salatiga. Salah satu factornya karena terdapat ruang – ruang yang direncanakan namun tidak optimal termanfaatkan. Aspek sirkulasi dan pentaan ruang pasar menjadi aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan karena memiliki pengaruh dalam menentukan alur yang hendak dicapai pengunjung dalam mendapatkan kebutuhan yang dicari dan meminimalisir terjadi penyebaran peran zonasi penataan ruang untuk berdagang yang tidak sesuai dengan komoditas jenis barang dagangannya.

Pada hasil pengamatan awal yang dilakukan Pasar Raya II Salatiga, menunjukan bahwa adanya ruang – ruang yang tidak termanfaatkan secara optimal yang termasuk ke dalam zona *deadspot*, yaitu ruang – ruang terpinggirkan atau kosong di dalam bangunan yang disebabkan oleh penataan ruang pasar dan jalur

sirkulasi yang kurang baik, menjadikannya kurang mendapatkan perhatian berakibat menurunnya intensitas pembeli yang melewati ruang – ruang tersebut. Selain itu, tampilan Pasar Raya II Salatiga juga tidak mencerminkan identitas pasar rakyat. Menanggapi permasalahan tersebut, memunculkan respon – respon perilaku pengguna terhadap konteks spasial di pasar secara illegal dan keengganan persepsi untuk datang ke pasar.

Pengembalian performa Pasar Raya II dipecahkan dengan meredesain bangunan melalui penerapan konsep desain arsitektur perilaku dengan merespon perilaku pengguna bangunan tersebut. Kecenderungan perilaku pengguna menjadi modal dalam pertimbangan redesain guna analisis tata ruang yang nantinya ditranformasikan ke dalam wadah baru Pasar Raya II Salatiga. Redesain yang dihasilkan bertujuan mempertahankan roh pas rakyat yang tidak hanya mewadahi aktivitas ekonomi tetapi juga aktivitas lainnya.

Tujuan studi yang dilakukan yaitu untuk merancang ulang, menemukan dan mendefinisikan kembali konfigurasi rancangan arsitektur pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur perilaku dengan harapan dapat menghasilkan rancangan pasar tradisional yang dapat memenuhi tuntutan standart dan kebutuhan pengguna Pasar Raya II Salatiga.

1.2 Permasalahan Rancangan

Permasalahan rancangan yang ada pada bangunan Pasar Raya II Salatiga yaitu adanya ruang – ruang yang tidak termanfaatkan secara optimal yaitu ruang – ruang terpinggirkan atau ruang – ruang kosong yang disebabkan oleh penataan ruang pasar dan jalur sirkulasi bangunan yang kurang baik, sehingga kurangnya mendapatkan perhatian berakibat menurunnya intensitas pembeli yang melewati ruang – ruang tersebut tersebut yang berdampak bagi pedagang Pasar Raya II Salatiga, serta tampilan Pasar Raya II Saltiga yang tidak mencerminkan identitas pasar rakyat.

1.3 Sasaran Rancangan

Sasaran rancangan yaitu perancangan yang berfokus pada mengintegrasikan elemen – elemen arsitektur perilaku yang menyesuaikan kebutuhan pelaku, kemudahan akses pada sirkulasi, dan keunikan citra bangunan dari penggunaan.

1.4 Tujuan Rancangan

Tujuannya untuk merancang ulang, menemukan dan mendefinisikan kembali konfigurasi rancangan arsitektur pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur perilaku.

1.5 Manfaat Rancangan

Menghasilkan rancangan pasar tradisional yang dapat memenuhi tuntutan standart dan kebutuhan pengguna Pasar Raya II Salatiga.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Pasar Tradisional menjadi salah satu komponen tata ruang kota yang sangat penting. Karena peran pasar tradisional sebagai pilar perekonomian. Salah satu kota yang masih menggantungkan perekonomiannya pada pasar yaitu Kota Salatiga (Gisela Rosa Octavia 2020). Di Kota Salatiga sebagian besar penduduknya masih memilih pasar tradisional untuk memperoleh kebutuhan sehari – hari. Pasar Raya II Salatiga menjadi salah satu pasar terbesar di kota Salatiga dengan jumlah ruko sebanyak 27, kios 355, los 1060 dan jumlah pedagang ruko sebanyak 16 pelaku usaha, kios 248 pelaku usaha, los 528 pelaku usaha (*dataku.salatiga 2023*).

Jumlah ruko, kios, dan los yang ada didalam bangunan Pasar Raya II Salatiga tentunya tidak sebanding dengan jumlah pedagang yang masih aktif berjualan di Pasar raya II Salatiga. Salah satu faktornya karena terdapat ruang – ruang yang direncanakan namun tidak optimal termanfaatkan. Aspek sirkulasi dan penataan ruang pasar menjadi aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan karena memiliki pengaruh dalam menentukan alur yang hendak dicapai pengunjung dalam mendapatkan kebutuhan yang dicari dan meminimalisir terjadi penyebaran peran zonasi penataan ruang untuk berdagang yang tidak sesuai dengan jenis barang dagangannya. Selain itu tampilan pasar Raya II Salatiga yang dinilai kurang mencerminkan identitas pasar rakyat. Sehingga rancangan pasar tradisional ini mengacu kepada :

1. Adapun sifat perancangan ini adalah merancang-ulang (re-design), menemukan, dan mendefinisikan kembali konfigurasi rancangan arsitektur pasar tradisional dengan harapan dapat menghasilkan sebuah rancangan yang dapat memenuhi tuntutan standart dan kebutuhan pengguna Pasar Raya II Salatiga.

2. Arsitektur perilaku digunakan sebagai sudut pandang untuk mengawali permasalahan desain tentang bagaimana arsitektur perilaku yang manusiawi mampu memahami dan mewadahi perilaku – perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik itu perilaku pencipta, pengamat, dan juga perilaku alam sekitarnya (Bagus et al. 2018)
3. Perancangan masa bangunan disesuaikan dengan persyaratan dan peraturan setempat mengacu pada (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, n.d.)

1.7 Metode Perancangan

Untuk menghasilkan kriteria perancangan digunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu problem atau masalah. Pendekatan yang digunakan dengan pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat – sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok – kelompok tertentu dalam suatu masyarakat (Heriyanto 2018)

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan cara melakukan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan memperoleh data secara langsung. Selain itu data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yaitu berupa data penunjang yang diambil dari kajian literatur dan studi preseden yang terkait dengan konteks perancangan.

2. Analisis data

Data yang didapat kemudian diolah dan dilakukan analisis dengan menganalisis data – data dan fakta – fakta yang terjadi di lapangan dengan metode behavioral mapping berdasarkan place centered maps, dan person centered maps. Data - data tersebut disajikan dengan menggunakan media berupa sketchup, excel, dan adobe illustrator.

3. Perancangan

Perancangan Pasar Raya II Salatiga dilakukan berdasarkan kriteria perancangan yang dihasilkan dari kajian teori dan analisis data. Rancangan

wujud fisik (konfigurasi arsitektur), ruang, bentuk, aktivitas mengacu pada kriteria – kriteria desain.

1.8 State Of The Art

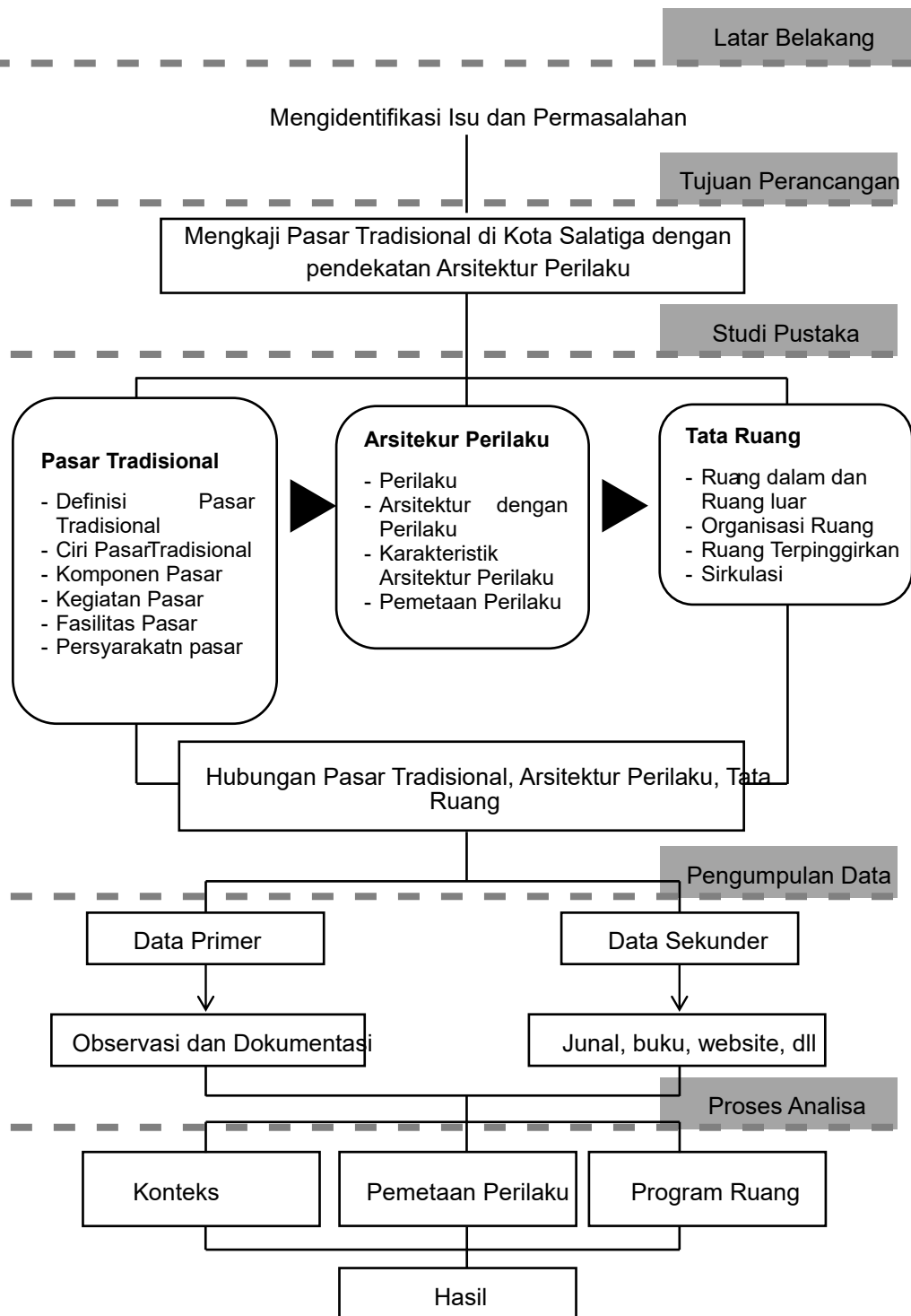
Tabel 1. 1 State Of The Art

No	Nama Penulis	Judul	Masalah	Tujuan	Model/Hipotesis	Theory	Metode	Hasil
1.	Gisela Rosa Octavia	Pengembangan Pasar Raya I Salatiga	- Kemacetan di area Pasar Raya I Salatiga - Penataan kios dan los belum berdasarkan barang dagangannya - Fasilitas di dalam pasar belum mampu memwadhahi semua kebutuhan pelaku pasar	Menyusun konsep perencanaan dan perancangan pengembangan Pasar Raya I Salatiga yang dapat menampung perkembangan pedagang serta memberikan kenyamanan bagi semua pelaku kegiatan di dalamnya	Menerapkan konsep arsitektur perilaku ke dalam desain bangunan Pasar Raya I Salatiga	Teori desain Arsitektur Perilaku dengan konsep programatik	Metode yang dilakukan dengan melakukan studi lapangan dan studi kajian literatur kemudian dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan	Memasukkan konsep desain Arsitektur Perilaku ke dalam tatanan ruang dalam dan ruang luar Pasar Raya I Salatiga dengan programatik
2.	Regina Tiara Sekar Kinanti, Diana Lisa	Analisa Penerapan Pendekatan Arsitektur Perilaku pada Pasar Tradisional Pringsewu	Keberadaan pasar tradisional yang mulai terancam dengan adanya permasalahan kondisi pasar yang kotor, bau, pengap, tidak ada keamanan, terbatasnya sirkulasi, kemacetan, dan tidak teratur pada pedagang	Menciptakan desain yang sesuai dengan kebutuhan, mengikuti pola aktifitas dari setiap pengguna, dan dapat menghasilkan bangunan yang tertata dan tepat guna	Menerapkan konsep arsitektur perilaku yang mengarah pada sosialitas (sociality), adaptabilitas (adabtability), aktivitas (activity), aksesibilitas (accesbility), control (tertorialitas)	Teori desain Arsitektur Perlaku dengan 3 konsep utama yaitu : konsep kognisi spasial (<i>spatial cognition</i>), setting perilaku (behavior setting), dan konsep persepsi lingkungan (<i>Environtment Perception</i>)	Metodekualitatif dilakukan dalam penelitian ini, yang melinatkan Langkah – Langkah penelitian lapangan serta observasi langsung.	Redesain Pasar Tradisional Pringsewu memanfaatkan arsitektur perilaku sebagai bentuk transformasi desain pasar yang baru sehingga tercipta keteraturan dan kenyamanan di pasar yang baru

3.	Citra Destianti, Agung Kumoro Wahyu, Kahar Sunoko	Pendekatan Arsitektur Perilaku pada Redesain Pasar Banyumas	Kondisi Pasar Banyumas dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kerusakan fisik dan tidak diimbangi dengan fasilitas yang memadai sesuai dengan SNI pasar rakyat yang berlaku	Menyusun strategi redesign Pasar Banyumas	Menerapkan konsep arsitektur perilaku ke dalam desain Pasar Banyumas yang baru	Teori desain Arsitektur Perilaku dengan 3 konsep utama yaitu : konsep kognisi spasial (<i>spatial cognition</i>), setting perilaku (behavior setting), dan konsep persepsi lingkungan (<i>Environment Perception</i>)	Metode yang dilakukan dengan melakukan studi lapangan dan studi kajian literatur kemudian dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan	Rancangan desain bangunan Pasar Banyumas yang diwujudkan dalam hal kemudahan akses, fleksibilitas ruang, massa, dan tampilan bangunan guna memwadhahi aktivitas ekonomi pasar
4.	Murista Mutiara Masayu	Tatanan Pasar Raya II Salatiga : Arsitektur Perilaku	adanya ruang – ruang yang tidak termanfaatkan secara optimal yaitu ruang – ruang terpinggirkan atau ruang – ruang kosong dikarenakan tatanan ruang dan sirkulasi bangunan yang kurang baik/efisien. Selain itu tampilan pasar yang tidak mencerminkan pasar rakyat	merancang ulang, menemukan dan mendefinisikan kembali konfigurasi rancangan arsitektur pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur perilaku	Menerapkan konsep arsitektur perilaku ke dalam desain bangunan Pasar Raya II Salatiga	Teori desain Arsitektur Perilaku dengan 3 konsep utama yaitu : konsep kognisi spasial (<i>spatial cognition</i>), setting perilaku (behavior setting), dan konsep persepsi lingkungan (<i>Environment Perception</i>)	Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dari studi lapangan dan studi kajian literatur kemudian dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan	menghasilann rancangan tatanan pasar tradisional yang dapat memenuhi tuntutan standart dan kebutuhan pengguna Pasar Raya I Salatiga.

1.9 Alur Pikir Rancangan

Tatanan Pasar Raya II Salatiga : Arsitektur Perilaku



Gambar 1. 1 Alur Pikir

Sumber : Data Pribadi

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, keaslian penulisan, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi penjelasan mengenai teori/konsep yang terdapat dalam literatur yang berkaitan dengan topik tesis yang melatarbelakangi rancangan yang dilakukan.

BAB III Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan ini berisi tentang kerangka analisis perancangan, ide perancangan, identifikasi masalah, analisis literatur, analisis bangunan, jenis penelitian, instrument penelitian, dan data data yang diperoleh

BAB IV Data

Data berisi penjelasan mengenai gambaran umum lokasi, lokasi tapak yang terpilih, analisis tapak, zonasi bangunan , peraturan bangunan setempat dan analisis data yang didapatkan.

BAB V Konseptual Perancangan

Konseptual perancangan menjelaskan tentang pengembangan konsep utama desain (arsitektur perilaku). Konseptual perancangan dijelaskan secara mikro dan makro.

BAB VI Hasil Perancangan

Hasil perancangan berisikan tentang hasil dari perancangan redesain Pasar Raya II Salatiga dan bagaimana penerapan konsep arsitektur perilaku terhadap bangunan.

BAB VII Penutup

Berisi daftar sumber berupa literatur seperti peraturan, artikel, jurnal, internet atau buku yang digunakan untuk rujukan dalam mendukung penelitian.